



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan analisis, dari deskripsi pembelajaran IPS yang ditemukan selama pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Kalicari 04 Kodya Semarang, yang mengarah pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Kemampuan guru dalam mengembangkan model pertanyaan dasar dan lanjut telah dapat memotivasi siswa dalam belajar IPS. Motivasi siswa untuk menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPS cukup tinggi. Motivasi siswa tersebut tidak lepas dari upaya dan strategi guru dalam mengajukan model pertanyaan secara berturutan, mulai dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan rumit untuk meminta perhatian siswa, mulai dari pertanyaan di lingkungan siswa terdekat ke lingkungan yang lebih luas. Model pertanyaan yang selalu mendapat respon jawaban serentak adalah kategori pertanyaan ingatan (C 1), pemahaman (C 2) dan penerapan (C 3), sebab pertanyaan tersebut relatif mudah dan jawabannya relatif benar. Selain itu keantusiasan dan kehangatan guru yang selalu membuat kelas menjadi kondusif.
2. Kemampuan dalam mengajukan dan mengembangkan model – model pertanyaan dasar dan lanjut yang telah diterapkan oleh guru, dapat meningkatkan berpikir kognitif tinggi dari sebagian besar siswa. Peningkatan tersebut tidak lepas dari upaya guru dalam menerapkan pola dan strategi yang telah dilakukan dengan mendistribusikan pertanyaan secara merata, meminta tanggapan dari jawaban

teman lain, serta memberi tuntunan jawaban kepada siswa. Penerapan model pertanyaan yang dibuat melalui perencanaan yang baik, di susun dengan tata urutan yang runtut berdasarkan taksonomi Bloom, mulai dari model pertanyaan mudah (kognisi tingkat C 1) sampai model pertanyaan sukar (kognisi tingkat C 6) dengan perbandingan yang seimbang dan dilakukan secara intensif, merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru. Namun demikian dari serangkaian kegiatan guru tersebut secara kuantitas dalam pembelajaran IPS berdasarkan serangkaian tindakan siklus 1 hingga siklus 6 menunjukkan bahwa model pertanyaan kognisi tingkat “ingatan” (C 1), dan model pertanyaan kognisi tingkat “pemahaman” (C 2) lebih banyak prosentasinya (52% dan 17%), dibanding model pertanyaan kognisi tingkat “aplikasi” (C 3), “analisis” (C 4), “sintesis” (C 5), dan “evaluasi” (C 6).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dalam pembelajaran IPS guru perlu menerapkan pola dan strategi yang tepat dalam mengajukan model pertanyaan dasar dan lanjut untuk melakukan serangkaian latihan yang intensif dengan perencanaan terlebih dahulu dengan memberikan prosentasi perbandingan yang seimbang mulai dengan tingkatan pertanyaan ingatan (C 1) hingga evaluasi (C 6) berdasarkan taksonomi Bloom.

3. Ada pengaruh perubahan yang cukup signifikan yakni bahwa model pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa dapat mengubah pola interaktif akademik dengan pola yang lebih banyak mendengar informasi menjadi lebih banyak berpartisipasi aktif dalam belajar IPS. Partisipasi aktif tersebut tidak lepas dari peran guru yang memberikan motivasi melalui berbagai cara antara lain :

teman lain, serta memberi tuntunan jawaban kepada siswa. Penerapan model pertanyaan yang dibuat melalui perencanaan yang baik, di susun dengan tata urutan yang runtut berdasarkan taksonomi Bloom, mulai dari model pertanyaan mudah (kognisi tingkat C 1) sampai model pertanyaan sukar (kognisi tingkat C 6) dengan perbandingan yang seimbang dan dilakukan secara intensif, merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru. Namun demikian dari serangkaian kegiatan guru tersebut secara kuantitas dalam pembelajaran IPS berdasarkan serangkain tindakan siklus 1 hingga siklus 6 menunjukkan bahwa model pertanyaan kognisi tingkat “ ingatan “ (C 1), dan model pertanyaan kognisi tingkat “ pemahaman “ (C 2) lebih banyak prosentasinya (52 % dan 17 %), dibanding model pertanyaan kognisi tingkat “aplikasi” (C 3), “ analisis “ (C 4), “ sintesis “ (C 5), dan “ evaluasi “ (C 6).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dalam pembelajaran IPS guru perlu menerapkan pola dan strategi yang tepat dalam mengajukan model pertanyaan dasar dan lanjut untuk melakukan serangkaian latihan yang intensif dengan perencanaan terlebih dahulu dengan memberikan prosentasi perbandingan yang seimbang mulai dengan tingkatan pertanyaan ingatan (C 1) hingga evaluasi (C 6) berdasarkan taksonomi Bloom.

3. Ada pengaruh perubahan yang cukup signifikan yakni bahwa model pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa dapat mengubah pola interaktif akademik dengan pola yang lebih banyak mendengar informasi menjadi lebih banyak berpartisipasi aktif dalam belajar IPS. Partisipasi aktif tersebut tidak lepas dari peran guru yang memberikan motivasi melalui berbagai cara antara lain :

pendistribusian pertanyaan yang merata ke seluruh siswa, menunjuk beberapa siswa untuk melengkapi atau merespon jawaban siswa lain, mengajukan pertanyaan dengan memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa, mengatur pertanyaan secara urut mulai dari yang mudah ke sukar, perhatian guru terhadap siswa yang kelihatan pasif dengan kata – kata yang dapat menimbulkan semangat, serta pemberian dorongan dan pujian yang senantiasa diberikan oleh guru baik jawaban yang benar maupun jawaban yang salah, telah mampu memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar IPS, meskipun kadang – kadang guru terjebak dalam pertanyaan yang mengundang jawaban serentak, dan kebiasaan tersebut tidak dapat dihindari oleh guru karena sudah menjadi pola kebiasaan dalam mengajar.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, dan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan perbaikan proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya kemampuan guru dalam mengajukan model - model pertanyaan dasar dan lanjut, maka beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Guru Sekolah Dasar

- a. Dapat memperbaiki cara mengajar guru dan meningkatkan kemampuan untuk memahami lebih mendalam model -- model pertanyaan dasar dan lanjut serta bersedia melakukan perubahan terhadap pola mengajarnya. Karena keterampilan dasar mengajar tersebut dapat membantu kesulitan guru dalam menyusun maupun mengkonstruksi bahan ajar melalui berbagai model - model pertanyaan. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian para guru adalah mengembangkan



bentuk pertanyaan dasar dan lanjut. Karena bentuk pertanyaan tersebut dapat meningkatkan tingkat pengetahuan kognitif siswa pada tingkat yang lebih tinggi.

b. Dengan jiwa dan profesionalisme yang tinggi guru Sekolah Dasar harus berani dan tidak ragu – ragu lagi untuk mengembangkan bentuk – bentuk pertanyaan lanjut pada tingkat yang lebih tinggi dengan melakukan perencanaan yang seksama sebelum mengajar dan melakukan latihan – latihan secara intensif pada setiap pembelajaran agar diperoleh kemampuan yang cukup memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah sangat diharapkan supaya tetap mengupayakan dan memberi dorongan dalam mengelola, mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi para guru di lingkungan kerjanya terutama guru yang telah menguasai dan memahami serta punya pengalaman lapangan tentang bentuk – bentuk pertanyaan dasar dan lanjut agar dapat dilaksanakan secara intensif dalam pembelajaran IPS.

3. Bagi Program PGSD

Kemampuan menggunakan bentuk – bentuk pertanyaan dasar dan lanjut bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru yang nantinya mengajar di Sekolah Dasar dan khususnya bagi para dosen yang mengampu mata kuliah SBM, PPKN dan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar, hendaknya meningkatkan kinerjanya dengan lebih banyak memberikan konsentrasi pada teknik bertanya dasar dan lanjut dengan memberikan latihan secara intensif kepada para mahasiswa pada proses pembelajaran di PGSD.